

**PENGARUH IDENPENDENSI, ETIKA, KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA**

Yusnita Noviyanti Lusiana^{1*}, Della Rohma Dwi Astiningsih²

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

*yusnita18112000@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of independence, ethics and auditor competence on audit quality. The population used in this study is a Public Accounting Firm in Jakarta. The sample in this study were 31 auditors using purposive sampling method. The hypothesis testers in this study used multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of this study indicate that ethics and auditor competence have a significant positive effect on audit quality, while independence has no significant effect on audit quality. Independence, Ethics and Auditor Competence simultaneously have a positive effect on Audit Quality.

Keywords: *Ethics, Independent, Comptence Auditor, Quality Auditor*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Idenpendensi, Etika dan Kompetensi Auditor terhadap kualitas Audit. Populasi digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 auditor dengan menggunakan metode purposive sampling. Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan idenpendensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Idenpendensi, Etika dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: *Etika, Idenpendensi, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan teknologi informasi yang baik, efektif, positif dan berkelanjutan oleh perusahaan akan mendukung pencapaian tujuan organisasi, peningkatan nilai bisnis yang ditandai dengan peningkatan investasi keuangan dan inklusi keuangan. Dalam persaingan dunia usaha yang semakin meningkat, setiap perusahaan juga akan saling berkompetisi agar terlihat baik dari pesaingnya, salah satunya dilakukan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan internal perusahaan harus diperiksa kembali oleh auditor eksternal karena terdapat perbedaan kepentingan ataupun keinginan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan (investor, kreditur, debitur). Disamping laba perusahaan merupakan informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka menjalankan perusahaan (Dharma et al., 2021). Laba adalah tujuan utama perusahaan yang diperoleh melalui produksi barang maupun jasa, karena semakin besar produksi semakin banyak keuntungan yang dihasilkan (Damayanty, Ayuningtyas, et al., 2021).

Dimana kinerja perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Persepsi terhadap prospek bisnis perusahaan sangat penting untuk menentukan tingkat investasi, modal serta arus kas perusahaan, sehingga bisnis dapat dilakukan dan didukung dengan perencanaan dan keberlanjutan yang baik melalui analisis yang akurat. Para investor atau calon investor memiliki tujuan utama dalam

meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan pengembalian berupa dividen atau capital gain (Damayanty et al., 2020). Investor berkomitmen untuk berinvestasi untuk keuntungan masa depan dengan tujuan memuaskan atau memaksimalkan keuntungan (Sandropart, D, P, Y, A, L, 2021). Disisi lain, hal ini sangat menarik karena perusahaan juga menghadapi beberapa pertimbangan seperti kebutuhan reinvestasi laba ditahan, kebutuhan pendanaan target rasio pembayaran dan factor terkait deviden (Rahmadi, 2020). Maka dari itu audit diperlukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang tindakan ekonomi, peristiwa dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dan kenyataan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. (Yulianto, 2021)

Maraknya kecurangan dalam proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor eksternal membuat kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya. Auditor menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Seorang auditor seharusnya menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tingkat kewajaran dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar kualitas audit yang dihasilkan dapat diandalkan (Setiawati & Lim, 2015). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit yang diberikan oleh akuntan publik ini yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun belakangan ini terjadi kasus yang menimpa akuntan publik yang membuat kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan, terlebih kasus akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Fenomena kasus yang menimpa akuntan publik terjadi pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea. Dikutip dari cnbcindonesia.com, Kasner Sirumapea diberikan sanksi pencabutan izin akuntan publik dan dibekukan izin nya selama 12 bulan. Berdasarkan pemeriksaan, Kasner Sirumapea terbukti melakukan pelanggaran. yang dilakukan oleh auditor dari KAP (Kantor Akuntan Publik). Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Skandal kecurangan pelaporan keuangan dalam contoh kasus ini mengindikasikan rendahnya kualitas audit.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari masa ke masa agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta dapat juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Perusahaan-perusahaan yang berkembang dan maju ialah perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat dan perusahaan yang memiliki kemampuan meningkatkan laba perusahaannya. Kebanyakan perusahaan saat ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus agar perusahaannya bisa terus hidup. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan yang di peroleh dari penjual barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar (Nurdiana, 2018). Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Profitabilitas merupakan hasil pembagian antara laba disbanding dengan aktiva ataupun modal perusahaan atau dapat juga dikatakan suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana kegiatan tersebut dimiliki perusahaan (Damayanty, Prihanto, et al., 2021).

Perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, namun perusahaan

menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang dikeluarkan dan imbasnya terhadap negara adalah berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak (Rahmadi et al., 2020). Perusahaan yang dalam praktiknya melakukan penghindaran pajak dapat memberikan penjelasan bahwa tata kelola perusahaan belum dilakukan secara optimal oleh perusahaan publik di Indonesia (Damayanty & Putri, n.d.). Tarif pajak menggunakan pendapat Julianto, (2017) dalam penelitian (Prihanto & Damayanti, 2020) yaitu: nominal, penghasilan, dan kemampuan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak diukur dengan menggunakan pendapat Irianto, (2005) yaitu: memahami, melaksanakan dan melaporkan pajak. Komponen tata kelola perusahaan antara lain adalah dewan komisaris yang dalam menjalankan tugasnya diharapkan membawahi perusahaan agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris diharapkan dapat menjalankan tugas pengawasan yaitu pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik.

Faktor yang diduga menjadi pengaruh dari kualitas audit adalah Independensi, Kompetensi Auditor dan Etika. Independensi (Pairangan et al., 2018) Mendefinisikan bahwa independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Tingginya tingkat independensi yang dimiliki auditor akan berpengaruh pada kualitas audit. Semakin tinggi independensi maka kualitas audit yang dilaporkan oleh seorang auditor juga akan semakin tinggi. Dengan kemandirian tersebut seorang auditor dapat melakukan auditnya dengan baik. Hasil auditnya juga akan sesuai dengan kondisi klien yang sebenarnya, tanpa menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Ketika auditor tidak menerapkan sikap independensi maka hal tersebut dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Ketika masyarakat sadar bahwa mereka secara tidak langsung telah dirugikan maka kepercayaan masyarakat atas fungsi audit dan kualitas audit akan semakin menurun. Penelitian sebelumnya oleh (Rahayu & Suryono, 2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya indikator yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor adalah otoritas dan keterampilan seseorang, atau kemampuan untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan haknya sendiri. Auditor harus mempertahankan tingkat pengetahuan dan keterampilan profesional yang cukup tinggi dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan itikad baik dalam memberikan jasa profesional. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya.

Etika merupakan nilai-nilai atau norma yang harus dipegang erat oleh auditor dalam menjalankan serangkaian proses audit. Dalam menjalankan proses audit, auditor harus melaporkan segala bentuk kecurangan dalam proses audit agar kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Hubungan antara etika dengan kualitas audit dapat dilihat bahwa semakin baik etika yang dimiliki oleh profesi akuntansi khususnya seorang auditor maka laporan yang dihasilkan akan semakin baik pula. Penelitian (Imansari & Halim, 2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan

positif signifikan antara etika terhadap kualitas audit. Dengan alasan yang sudah banyak menggunakan variabel. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan teori keagenan (Agency Theory). Teori keagenan (Agency Theory) merupakan basis teori yang mendasari praktik basis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan *principle* dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan CEO tersebut untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent and principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manager), dan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan diperlukan pengujian agar lebih dipercaya. Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya, spesialis audit yang tinggi untuk menghasilkan audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor (Ekonomi et al., 2020).

Independensi

Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan auditor justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Rahmadi & Wahyudi, 2021). Seorang auditor harus melaksanakan tugas dan kewajibannya serta memberikan pelayanan yang baik dan menjaga independensinya. Auditor bertindak sebagai mediator independen (perantara) antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Etika

Menurut (Adha, 2016) setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di Indonesia etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (investor, kreditur, debitur). Dengan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAPI diharapkan tidak terjadi kecurangan di antara para auditor sehingga dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Saat auditor yang memiliki etika profesi yang baik dalam menjalankan tugasnya, maka opini audit yang dihasilkan akan sesuai dengan laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik mulai dari proses pemeriksaan sampai dengan hasil laporan pemeriksaan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan baik. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya. Dalam mendeteksi suatu kesalahan, seorang auditor harus didukung oleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan itu terjadi. Seperti penelitian (Damayanty & Murwaningsari, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan akuntansi akrual yang ditambahkan dalam menentukan kerugian pinjaman memungkinkan manipulasi dengan melebih-lebihkan atau meminimalkan kerugian tidak terduga. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks di lingkungan audit kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang relevan. Untuk mengurangi praktik manajemen laba diperlukan tingginya hasil audit yang dilakukan dalam penyajian laporan keuangan. Untuk itu diperlukan kualitas auditor yang handal agar terhindar dari pentimpangan dan kekeliruan dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi memungkinkan laporan keuangan relevan, netral dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat sasaran.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Idenpendensi terhadap Kualitas Audit

Idenpendensi auditor merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (opini) atau simpulan, sehingga opini yang diberikan terhadap hasil audit laporan keuangan tersebut memiliki integritas dan obyektivitas yang tinggi. Semakin tinggi idenpendensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Menurut (Sugiarmini & Datrini, 2017) menyatakan bahwa independensi memberi pengaruh positif sebesar 71,06% terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, fee audit dan lainnya.

H₁ : Idenpendensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public dijakarta

Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Menurut (Adha, 2016) setiap auditor diharapkan Memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di Indonesia etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (investor, kreditur, debitur). Dengan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAPI diharapkan tidak terjadi kecurangan di antara para auditor sehingga dapat memberikan

pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryono, 2016) menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂ : Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public dijakarta

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan baik. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya. Dalam mendeteksi suatu kesalahan, seorang auditor harus didukung oleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan itu terjadi.

H₃ : Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public dijakarta

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kuantitatif, merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan dan berusaha untuk mengembangkan atau melengkapi pengetahuan yang sudah ada atau diketahui. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis independensi, etika dan kompetensi auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

Desain Penelitian

Variabel Penelitian

Dari pengukuran variabel dependen dan independent menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala likert.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa ualsan jawaban yang telah diisi oleh responden.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh pada auditor yang mejadi responden terpilih dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode Survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian respondendiminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Judgment audit merupakan proses pertimbangan atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang berkaitan dengan risiko dan tanggung jawab yang dihadapi auditor serta mempengaruhi pengambilan opini (Suryanto et al., 2019). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya sebagai berikut: (1) Sangat Titdak Setuju (2) Tidak Setuju (3)Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik pemilihan sampel dengan cara purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria responden auditor dari KAP yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Jenis Kelamin (Laki-laki atau Perempuan) (2) Usia auditor (22 tahun – 50 tahun) (3) Jenjang pendidikan (S1-S3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, data primer merupakan data yang diperoleh langsung bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada beberapa auditor dari KAP di Jakarta. Objek dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik yang berada di daerah Jakarta. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Populasi Karyawan	Populasi Auditor	Populasi Sampel
1	KAP Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan	27	18	14
2	KAP Doli, Bambang, Sulisiyanto, Dadang & Ali	10	6	6
3	KAP Panata & Rekan	7	4	1
4	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	8	5	2
5	KAP Anwar & Rekan	10	5	2
6	KAP Ishak, Saleh, Soewondo dan Rekan	5	4	3
7	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	5	4	2
8	KAP Heliantono & Rekan	5	4	1
	Jumlah	77	50	31

Kuesioner yang kembali berjumlah 31 kuesioner, namun tidak semuanya bisa digunakan untuk analisis data dikarenakan beberapa kuesioner tidak semua terjawab dan tidak terjawab atau kosong. Berikut perincian kuesioner yang dikembalikan oleh responden :

Tabel 2. Perincian Kuisisioner

No	Kuisisioner	Jumlah
----	-------------	--------

1	Tidak Terjawab atau Kosong	19
2	Tidak Terjawab Semua	0
3	Terjawab	31
	Jumlah	50

(Sumber: Data diolah)

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berikut rincian gambaran umum responden:

1. Deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3. Deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 16 responden dan 15 responden berjenis kelamin Perempuan

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Laki-laki	16	52%	52%
Perempuan	15	48%	100%
Total	31		

data

2. Deskripsi responden berdasarkan Usia

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin :

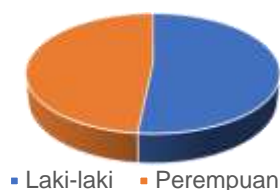
■ 21-25 Tahun ■ 26-31 Tahun
■ 32-37 Tahun ■ >37 Tahun

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 21-25 Tahun sebanyak 15 responden, kemudian 32-39 Tahun sebanyak 9 responden, lalu 26-31 Tahun sebanyak 6 responden dan lebih dari 37 Tahun sebanyak 1 responden.

Tabel 5. Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
S1	24	77%	77%
S2	7	23%	100%
S3	0	0%	100%
Total	31		

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir S1 sebanyak 24 responden dan Pendidikan terakhir S2 sebanyak 7 responden.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) dalam (Nurdiana et al., 2020) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif ini untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai minimum (min), nilai maksimum (max) serta standar deviasi yang dihasilkan dari masing – masing variabel – variable yang diteliti. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 6. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ID	31	11,00	30,00	18,3548	5,26339
ET	31	12,00	25,00	18,5161	3,75829
KA	31	11,00	25,00	21,2581	3,14078
Kualitas Audit	31	11,00	20,00	17,8387	2,11497
Valid N (listwise)	31				

Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10302319
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,089
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

 b. Calculated from data.

 c. Lilliefors Significance Correction.

 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov (K-S) pada tabel 7, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ID	0,669	1,494
	ET	0,334	2,998
	KA	0,429	2,332

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari Gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan juga tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang terdapat dalam penelitian ini:

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	0,728	0,698	1,16269	2,199

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Idenpendensi, Etika

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,1990. Berdasarkan tabel D-W dengan siginifikasi 5% $n=31$ dan $k=3$, diperoleh nilai $dL=1,2292$ dan $dU=1,6500$ sedangkan $4-dL=2,7708$ dan $4-dU=2,3500$. Karena nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,1990 berada pada posisi $dU < d < 4-dU$ atau $1,6500 < 2,1990 < 2,3500$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6,612	1,486			4,450	0,000
ID	-0,050	0,049	-0,124		-1,010	0,322
ET	0,247	0,098	0,439		2,524	0,018
KA	0,356	0,103	0,529		3,450	0,002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan nilai-nilai koefisien di atas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk *Idenpendensi*, Etika dan *Kompetensi Auditor* terhadap Kualitas Auditor dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,612 - 0,050 (ID) + 0,247 (ET) + 0,356 (KA) + e$$

Uji Koefisien Determinasi (Adjust R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	0,728	0,698	1,163

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor (KA), Idenpendensi (ID), Etika (ET).

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan model uji determinasi di atas, angka R sebesar 0,853 menunjukkan bahwa hubungan antara *Idenpendensi*, *Etika* dan *Kompetensi Auditor* yang diukur Kualitas Audit adalah kuat. Nilai Adjusted R Square (R²) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. R² = 0,698 yang memiliki arti bahwa sebesar 69,8% variasi tingkat Kualitas Audit yang diukur dapat dijelaskan oleh variasi dari Idenpendensi, Etika dan Kompetensi Auditor. Sedangkan sisanya sebesar 31,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji T-Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,612	1,486		4,450	0,000
	ID	-0,050	0,049	-0,124	-1,010	0,322
	ET	0,247	0,098	0,439	2,524	0,018
	KA	0,356	0,103	0,529	3,450	0,002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Uji F-Statistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97,694	3	32,565	24,089	,000 ^b
	Residual	36,500	27	1,352		
	Total	134,194	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), KA, ID, ET

Hipotesis keempat menyatakan *Idenpendensi, Etika dan Kompetensi Auditor* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan tabel uji f statistik diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 24,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa *Idenpendensi, Etika dan Kompentensi Auditor* secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. **H4 diterima**

Hasil Pembahasan

Pengaruh Idenpendensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variable Idenpendensi diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -0,050 dengan nilai signifikan sebesar 0,322 lebih kecil dari 0,050 atau $0,322 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Idenpendensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga H1 ditolak. Hal ini dikarenakan kurangnya sikap independensi yang dimiliki oleh auditor dan tidak ingin kehilangan klien maka auditor mengikuti kemauan dari klien itu sendiri agar tidak kehilangan penghasilannya. Namun sikap idenpendensi auditor tersebut tergantung pada pendirian auditor, meskipun hal dilakukan salah dan tidak mau dibenarkan oleh rekan seprofesinya tentu tidak akan meningkatkan hasil laporan audit yang handal. Hasil penelitian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adha, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Idenpendensi* terhadap Kualitas Audit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wirdayanti, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Idenpendensi* terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel Etika diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,247 dengan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,50 atau $0,018 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga H2 diterima. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang memiliki Etika yang baik dalam menjalankan tugasnya, maka opini audit yang dihasilkan akan sesuai dengan laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik mulai dari proses pemeriksaan sampai dengan hasil laporan pemeriksaan. Sehingga semakin tinggi Etika Profesi maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan sebaliknya bila etika buruk/rendah makanya kualitas audit akan menurun. Hasil penelitian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryono, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Etika terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel Kompetensi Auditor diketahui bahwa nilai koefisien regresi menunjukan nilai sebesar 0,356 dengan tingkat

signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H3 diterima. Hal ini terjadi karena semakin lama pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit, akan semakin memahami terhadap perusahaan klien yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirdayanti, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit atau dengan kata lain kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang Independensi, Etika dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Daerah Jakarta. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1.) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan kurangnya sikap independensi yang dimiliki oleh auditor dan tidak ingin kehilangan klien maka auditor mengikuti kemauan dari klien itu sendiri agar tidak kehilangan penghasilannya. 2) Etika berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi Etika Profesi maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan sebaliknya bila etika buruk/rendah makanya kualitas audit akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang memiliki Etika yang baik dalam menjalankan tugasnya, maka opini audit yang dihasilkan akan sesuai dengan laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik. 3.) Kompetensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. 4.) Independensi, Etika dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya*, 1–129.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti. (2021). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *LITERATUS (Literature for Social Impact and Cultural Studies)*, 4(1), 90–97.
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the Role of Corporate Social Responsibility on Company Fundamental Factor Toward Stock Return (Study on Retail Industry Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1. www.globalreporting.org
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on

- Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., & Putri, T. R. (n.d.). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as the Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Ekonomi, J., Kristianto, G. B., Ramadhanti, W., Bawono, I. R., Akuntansi, P. M., & Soedirman, U. J. (2020). *1564-2641-1-Sm (1)*. 22, 53–68.
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 4(1), 1–9.
- Nurdiana, D. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. XII(6), 77–88.
- Nurdiana, D., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Batam, G. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 84–91. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/39>
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rahmadi, Z. T. (2020). *The Influence Of Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Earning Per Share, And Firm Size To The Dividend Pay Out Ratio In Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018*. 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/DIJDBM>
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017 – 2019*. 5(1), 104–114.
- Sandropart, D, P, Y, A, L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi. *Badruzaman JAJANG*, 12(1), 29–57.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14.

- Suryanto, T., Thaib, D., & Mulyati, M. (2019). Individualism and collectivism culture to audit judgement. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 26–38. <https://doi.org/10.35808/ijeba/212>
- Wirdayanti. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Makassar*. 97.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.